

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS MENGGUNAKAN *COOPERATIF LEARNING* TIPE *TWO STAY
TWO STRAY* DI KELAS IV SD NEGERI 07 BELAKANG
BALOK BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**MARIA SUKMA
1200646**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran
IPS Menggunakan *Cooperative Learning Tipe Two Stay
Two Stray* di Kelas IV SD Negeri 07 Belakang Balok
Bukittinggi

Nama : Maria Sukma

TM/ NIM : 2012/ 1200646

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

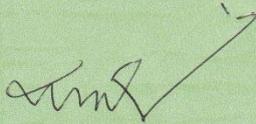
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 11 Agustus 2016

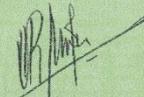
Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. DR. Yalvema Miaz, MA
NIP. 19510622 197603 1 001



Dra. Rahmatina, M. Pd
NIP. 19610212 198602 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Drs. Muhammadiyah, M. Si
NIP. 19610906198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran
IPS Menggunakan *Cooperative Learning Tipe Two Stay
Two Stray* di Kelas IV SD Negeri 07 Belakang Balok
Bukittinggi

Nama : Maria Sukma

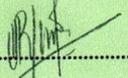
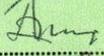
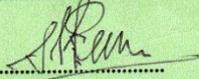
TM/ NIM : 2012/ 1200646

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 11 Agustus 2016

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Yalvema Miaz, MA	
2. Sekretaris	: Dra. Rahmatina, M.Pd	
3. Anggota	: Dra. Farida S, M.Si	
4. Anggota	: Drs. Arwin, M.Pd	
5. Anggota	: Dra. Dernawati	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

NAMA : MARIA SUKMA

NIM : 1200646

BP : 2016

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi ini, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, Agustus 2016
Yang menyatakan



Maria Sukma

ABSTRAK

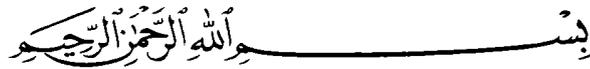
Maria Sukma, 2016 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Menggunakan *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* Di Kelas IV SD Negeri 07 Belakang Balok Bukittinggi

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan di lapangan bahwa pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 07 Belakang Balok Bukittinggi jarang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Tujuan penelitian secara umum untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* di kelas IV SD Negeri 07 Belakang Balok Bukittinggi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan 2 siklus yang meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 32 siswa kelas IV SDN 07 Belakang Balok Bukittinggi. Data penelitian ini berupa informasi tentang hasil pengamatan terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil tes siswa yang diperoleh dengan teknik observasi dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: a) RPP siklus I 82.10% (baik) dan siklus II 92.85% (sangat baik). b) Aktifitas guru siklus I 81.25% (baik) dan siklus II 95% (sangat baik). sedangkan aktifitas siswa siklus I 75% (baik) dan siklus II 92.50% (sangat baik). c) Hasil belajar siswa pada siklus I 78.35 dengan persentase ketuntasan 67% meningkat pada siklus II menjadi 91.00 dengan persentase ketuntasan 93%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji yang tak terhingga peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan inayahNya, dan tak lupa salawat beriring salam kepada nabi kita Nabi Muhammad SAW sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Menggunakan *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* Di Kelas IV SD Negeri 07 Belakang Balok Bukittinggi**” diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi M.Si dan Ibu Masniladevi, S.Pd M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
2. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd dan Ibu Dra. Reinita M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP IV Bukittinggi PGSD FIP UNP yang juga telah mengijinkan peneliti menyelesaikan studi S1 PGSD.
3. Bapak Prof. Dr. Yalvema Miaz, MA sebagai pembimbing I dan Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan

pikiran, ilmu dan tenaga untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Farida S, M.Si, Bapak Drs. Arwin, M.Pd dan Ibu Dra. Dernawati selaku tim penguji skripsi yang telah memberi saran dan kritik yang sangat membangun demi kelayakan skripsi peneliti.
5. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.
6. Bundo Erni dan Bang I selaku TU UPP IV Bukittinggi yang juga membantu peneliti dalam menyelesaikan program studi S1 PGSD.
7. Ibu Hj. Niswarti selaku Kepala SD Negeri 07 Belakang Balok Bukittinggi yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin, juga untuk Ibu Ice Muniwastia, S.Pd selaku wali kelas IV dan seluruh majelis guru serta tata usaha SD Negeri 07 Belakang Balok Bukittinggi yang sangat membantu, mengarahkan, dan juga membimbing peneliti agar berhasil dalam penelitian ini.
8. Kedua orang tua (Almarhum Ayahanda Alizir dan Ibunda Ratna Juita) juga kepada kakak beserta kakak ipar (Nurhaliza, Yulita Mansari dan Fatiha Limah, Aduhar Sefendra) yang selalu memberikan dukungan moril dan materil yang tak terhingga serta senantiasa ikhlas mendoakan dan setia menerima segala keluh kesah sampai peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman angkatan 2012 yang telah banyak memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung demi kesempurnaan skripsi ini dan untuk para sahabat yang selalu ada (Kessy Yolanda Resti, Rama Yanti, Rifqa

Nissa Aulia, Vivi Deswita, Wasylatul Huda Yonandra, dan semua teman seperjuangan).

Terakhir peneliti menyampaikan harapan semoga skripsi yang peneliti susun dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Aamiin

Bukittinggi, Agustus 2016
Peneliti

MARIA SUKMA

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI.....	11
A. Kajian Teori	11
1. Hakikat Hasil Belajar	11
a. Pengertian Hasil Belajar	11
b. Tujuan hasil belajar.....	12
c. Jenis-jenis hasil belajar	13
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	15
a. Pengertian RPP	15
b. Langkah-langkah penyusunan RPP	16
3. Hakikat IPS.....	17
a. Pengertian IPS	17
b. Tujuan IPS	18
c. Ruang Lingkup IPS.....	19

d. Karakteristik pembelajaran IPS	20
e. Pembelajaran IPS di SD.....	22
4. Hakikat Model <i>Cooperative Learning</i>.....	23
a. Pengertian Model <i>Cooperative Learning</i>	23
b. Tujuan <i>Cooperative Learning</i>	25
c. Prinsip-prinsip <i>Cooperative Learning</i>	27
d. Unsur-unsur pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	28
5. Model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	30
a. Pengertian Model <i>Two Stay Two Stray</i>	30
b. Karakteristik Pembelajaran.....	31
c. Keunggulan Model <i>Two Stay Two Stray</i>	32
d. Langkah-langkah pelaksanaan.....	33
6. Penggunaan <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Two Stay Two Stray</i> dalam pembelajaran IPS	34
B. Kerangka Teori	36
BAB III. METODE PENELITIAN	39
A. Setting Penelitian	39
1. Tempat Penelitian	39
2. Subjek Penelitian	39
3. Waktu/lama Penelitian.....	39
B. Rancangan Penelitian.....	40
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
a. Pendekatan Penelitian	40
b. Jenis Penelitian	40
2. Alur Penelitian.....	42
3. Prosedur Penelitian	44
a. Perencanaan	44
b. Pelaksanaan	45
c. Pengamatan.....	45
d. Refleksi.....	46
C. Data dan Sumber Data.....	47

1. Data Penelitian	47
2. Sumber Data.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian ..	48
1. Teknik Pengumpulan Data	48
2. Instrumen Penelitian.....	49
E. Analisis Data	49
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. HASIL PENELITIAN.....	53
1. Siklus I Pertemuan I	
a. Perencanaan	54
b. Pelaksanaan.....	58
c. Pengamatan.....	63
1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	64
2) Pelaksanaan	67
a) Aktivitas kegiatan guru.....	66
b) Aktivitas kegiatan siswa	71
3) Hasil Belajar.....	76
d. Refleksi	78
2. Siklus I Pertemuan II	
a. Perencanaan	85
b. Pelaksanaan.....	87
c. Pengamatan.....	93
1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	94
2) Pelaksanaan	96
a) Aktivitas kegiatan guru.....	96
b) Aktivitas kegiatan siswa	100
3) Hasil Belajar.....	104
d. Refleksi	107
3. Siklus II	
a. Perencanaan	112
b. Pelaksanaan.....	114

c. Pengamatan.....	119
1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	119
2) Pengamatan	121
a) Aktivitas kegiatan guru.....	121
b) Aktivitas Kegiatan Siswa.....	125
3) Hasil Belajar.....	129
d. Refleksi Siklus II	131
B. PEMBAHASAN.....	134
1. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I.....	134
2. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II.....	140
BAB V. PENUTUP.....	146
A. Simpulan	146
B. Saran.....	147
Daftar Rujukan	
Lampiran-lampiran	

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
4.1 Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.....	140
4.2 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II.....	145
4.3 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II	145

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Nilai Ujian Tengah Semester IPS Siswa.....	4
4.1 Pembagian Kelompok Belajar	62
4.2 Pembagian Kelompok Setelah Bertamu	61
4.3 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I	77
4.4 Rekapitulasi Hasil Belajar siswa Siklus I Pertemuan II.....	106
4.5 Rekapitulasi Hasil Belajar siswa Siklus II	131

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Teori	38
3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	151
2. Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	157
3. Materi Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	158
4. Lembar Diskusi Kelompok Siklus I Pertemuan I	159
5. Artikel Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	163
6. Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I	168
7. Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I	170
8. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I.....	172
9. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I.....	175
10. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I	180
11. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	185
12. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I.....	186
13. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	187
14. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I.....	191
15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	192
16. Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	198
17. Materi Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	199
18. Kerja Diskusi Kelompok Siklus I Pertemuan II.....	203
19. Artikel Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	207
20. Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	211
21. Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II.....	213
22. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II.....	215
23. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II	218
24. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II.....	223
25. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II	228
26. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II.....	229
27. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	230
28. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II.....	234
29. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	235
30. Media Pembelajaran Siklus II	241

31. Materi Pembelajaran Siklus II.....	242
32. Lembar Diskusi Kelompok Siklus II	244
33. Artikel Pembelajaran Siklus II.....	248
34. Penilaian Aspek Kognitif Siklus II	250
35. Penilaian Aspek Afektif Siklus II	252
36. Hasil Pengamatan RPP Siklus II.....	254
37. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II.....	256
38. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II	261
39. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II.....	266
40. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II.....	267
41. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II	268
42. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus II.....	272
43. Rekapitulasi hasil pengamatan.....	273
44. Rekapitulasi Hasil Belajar.....	274
45. Foto-foto penelitian	275
46. Surat Izin Penelitian Dari Kampus.....	277
47. Surat Pernyataan Penelitian Dari Sekolah.....	378

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran, yang nantinya siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang memiliki sikap dan keterampilan yang baik dalam memecahkan persoalan serta masalah hidup sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Depdiknas (2006: 575) menjelaskan bahwa:

IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inquiri, mencontohkan masalah, keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerja sama, berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat sosial, nasional dan global.

Agar terwujud tujuan pembelajaran IPS yang telah dikemukakan, maka guru dalam pembelajaran harus dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Suasana pembelajaran yang kondusif dapat membangkitkan semangat dan keinginan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung serta mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan keantusiasan belajar siswa, demikian pula kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh

kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model pembelajaran.

Pembelajaran IPS di SD yang ideal hendaknya dapat mengarahkan siswa untuk kreatif, kritis, logis, dapat memecahkan masalah, dan memiliki keterampilan dalam kehidupan sosial. Guru sebagai fasilitator dapat menggali kemampuan siswa dan memberikan wadah agar siswa bisa mencurahkan gagasannya. Pembelajaran yang inovatif mampu menimbulkan antusias dan rasa ingin tahu dalam diri siswa, karena siswa dituntut untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada hari Sabtu, 14 Oktober 2015 dengan guru kelas IV SD Negeri 07 Belakang Balok Bukittinggi tentang pembelajaran IPS. Dalam proses pembelajaran IPS peneliti menemukan beberapa permasalahan. Adapun dari segi guru yaitu: (1) Guru kurang membelajarkan siswa dalam kelompok. (2) Guru seharusnya dapat merencanakan pembelajaran dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP), dimana kegiatan pembelajaran yang disusun guru harus sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada proses belajar mengajar (3) Guru dalam proses belajar mengajar kurang menghadapkan siswa kepada masalah yang jelas untuk dipecahkan. (4) Dalam proses pembelajaran tidak menggunakan strategi atau pendekatan yang cocok dengan pembelajaran. (5) Guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru.

Oleh karena itu, dalam permasalahan yang terdapat pada guru tersebut akan berdampak kepada siswanya, sehingga dalam proses pembelajaran terlihat siswanya: (1) Tidak aktif dalam pembelajaran kelompok, (2) Tidak dapat menyampaikan pendapatnya dengan baik, (3) Tidak dapat mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari, (4) Kurang berkembangnya kemampuan berfikir kritis siswa, (5) Juga kurang adanya interaksi antar siswa, (6) Dan juga hasil belajar siswa tidak bagus karena tidak menguasai materi pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari nilai ujian MID semester 1 siswa di SD Negeri 07 Belakang Balok Bukittinggi yang dapat terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1. Nilai ujian tengah semester mata pelajaran IPS siswa kelas IV semester I TAHUN 2015/2016 SD Negeri 07 Belakang Balok Bukittinggi

No	Nama	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	AA	75	60		√
2	AN	75	65		√
3	ANP	75	75	√	
4	AAR	75	80	√	
5	AZ	75	85	√	
6	AADP	75	80	√	
7	FAM	75	55		√
8	FrAM	75	70		√
9	FIA	75	70		√
10	GPA	75	60		√
11	H	75	75	√	
12	HMI	75	75	√	
13	HO	75	70		√
14	IMS	75	65		√
15	KAS	75	70		√
16	KKE	75	75	√	
17	MIA	75	60		√
18	MH	75	55		√
19	MA	75	70		√
20	NNH	75	60		√
21	NAM	75	85	√	
22	NA	75	65		√
23	NSA	75	60		√
24	NH	75	75	√	
25	PNA	75	65		√
26	RM	75	85	√	
27	RKD	75	65		√
28	RS	75	80	√	
29	RPA	75	60		√
30	SKP	75	80	√	
31	TEP	75	75	√	
32	TO	75	60		√
Jumlah			2.230	14	18
Rata-rata			69,6		
Persentase				43%	57%

Sumber : Data Sekunder 2015/2016

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah 32 orang siswa, hanya 43% siswa yang mencapai ketuntasan atau sebanyak 14 orang, sementara 57% siswa belum mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan sebanyak 18 orang. Dari data tersebut masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah standar KKM yang telah ditetapkan sekolah, terlihat dari rata-rata nilai siswa yaitu 69,6. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS belum memenuhi KKM yaitu 75. Hal ini sesuai dengan pendapat Kunandar (2009:149) “Ketuntasan belajar ideal adalah 75%”. Ini berarti bahwa pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 07 Belakang Balok Bukittinggi masih rendah dan perlu ditingkatkan lagi.

Untuk mengatasi kondisi di atas perlu diadakan pembaharuan pada model mengajar guru. Beraneka ragam model pembelajaran dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut Eggen dan Kauchack (dalam Wardhani, 2005:34), “model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu pembelajaran. Pedoman itu memuat tanggung jawab guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran”. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS adalah model pembelajaran kooperatif atau disebut juga *Cooperative learning*.

Model *cooperative learning* mengutamakan adanya kelompok-kelompok, setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat

kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah). Model *cooperative learning* lebih mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan masalah untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Penggunaan model *Cooperative learning* dapat mendidik siswa untuk mampu bekerja sama dengan teman lain dalam kelompoknya agar tercapai tujuan bersama dalam tugas akademis, dan sangat efektif sekali dalam mengajarkan keterampilan, kolaboratif dan sosial, juga meningkatkan kreativitas serta mengaktifkan kecerdasan dan pengamalan yang dimiliki siswa.

Model pembelajaran kooperatif berangkat dari dasar pemikiran “*getting better together*” yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar lebih luas dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan kepada siswa untuk memperoleh serta mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat (Etin, 2007:2).

Berdasarkan permasalahan diatas model pembelajaran yang tepat di implementasikan adalah model *Two Stay Two Stray*. Model *Two Stay Two Stray* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat membuat siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. Model *Two Stay Two Stray* memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi dan juga siswa mampu berbagi pengetahuan kepada temannya melalui kegiatan bertamu ke kelompok lain, setelah selesai siswa akan

kembali ke kelompok asalnya dengan melaporkan informasi yang telah mereka dapatkan dari kelompok lain (Istarani, dkk 2014: 105).

Penggunaan model kooperatif mengharapkan siswa dapat menemukan dan memahami konsep yang terdapat dalam mata pelajaran IPS di SD, dan juga siswa dapat belajar dari siswa lainnya serta mempunyai kesempatan pula untuk membelajarkan siswa yang lain. Model *Cooperative learning* tipe *Two Stay Two Stray* menekankan kerjasama yang baik. Setiap siswa dalam kelompok diharapkan dapat memperoleh serta memberikan informasi yang diperlukan dalam menemukan dan memahami konsep yang dipelajari serta mendapatkan nilai yang baik atas pekerjaannya. Hal ini dapat mewujudkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM), sehingga menghilangkan kejenuhan siswa terhadap pelajaran IPS.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Menggunakan *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* di Kelas IV SD Negeri 07 Belakang Balok Bukittinggi”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, rumusan masalah secara umum adalah Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* di Kelas IV SD Negeri 07 Belakang Balok Bukittinggi?

Permasalahan tersebut akan dibahas secara khusus mengenai :

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 07 Belakang Balok Bukittinggi?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 07 Belakang Balok Bukittinggi?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* di kelas IV SD Negeri 07 Belakang Balok Bukittinggi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* di kelas IV SD Negeri 07 Belakang Balok Bukittinggi.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini antara lain untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 07 Belakang Balok Bukittinggi.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 07 Belakang Balok Bukittinggi.

3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* di kelas IV SD Negeri 07 Belakang Balok Bukittinggi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dari penggunaan *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 07 Belakang Balok Bukittinggi ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu alternatif untuk peningkatan kualitas pembelajaran IPS. Berdasarkan kepentingannya, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi peneliti, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti tentang penggunaan model *two stay two stray* dalam pembelajaran IPS serta meningkatkan pemahaman akan pelaksanaan pembelajaran IPS di SD sehingga nantinya peneliti dapat menjadi guru yang profesional.
2. Bagi guru, meningkatkan wawasan dan kinerja guru dalam melaksanakan proses IPS yang kreatif dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*.
3. Bagi Siswa, untuk meningkatkan proses belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* di kelas IV SD.
4. Bagi sekolah, agar dapat menjadi pembaharuan dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model *two stay two stray* dan menjadi bahan pertimbangan untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

5. Bagi peneliti lain, menjadi referensi untuk mengembangkannya ke dalam proses pembelajaran dengan materi atau pokok bahasan yang berbeda dan relevan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan faktor penting dalam pendidikan, karena pada umumnya belajar di pandang sebagai perwujudan nilai yang di peroleh siswa melalui proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai, atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

Hasil belajar merupakan keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Nana (2009:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sedangkan menurut Oemar (2011:30) “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku, bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.”

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang menunjukkan sejauh mana keberhasilan dan kemampuan siswa dalam menguasai dan

memahami pelajarannya yang dapat diukur dari segi prosesnya, dimana guru melihat bentuk akhir dari pengalaman pembelajaran.

b. Tujuan hasil belajar

Setelah siswa mengalami proses belajar, guru akan melihat perkembangan pengetahuan siswa melalui hasil belajar. Menurut Nana (2009: 2) “Tujuan hasil belajar adalah bermanfaat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional, dalam hal ini perubahan tingkah laku siswa, tetapi juga sebagai umpan balik bagi upaya memperbaiki proses pembelajaran.”

Sedangkan menurut Oemar (2011: 160) tujuan hasil belajar adalah:

(1) Memberikan informasi tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar, (2) Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu, (3) Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitannya dan menyarankan kegiatan remedial, (4) Memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mendorong motivasi belajar siswa dengan cara mengenal kemajuannya sendiri dan merangsangnya untuk melakukan upaya perbaikan, (5) Memberikan informasi tentang semua aspek tingkah laku siswa, sehingga guru dapat membantu perkembangannya menjadi warga masyarakat dan pribadi yang berkualitas, (6) Memberikan informasi yang tepat untuk membimbing siswa memilih sekolah, atau jabatan yang sesuai dengan kecakapan, minat dan bakatnya.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan hasil belajar adalah untuk memberikan informasi

tentang tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran selain itu juga memberikan informasi tentang semua aspek mengenai kemajuan, mengetahui kemampuan siswa, dan memberikan informasi tentang semua aspek tingkah laku siswa selama proses pembelajaran,

c. Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Dalam hasil belajar terdapat tiga ranah belajar, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ahmad (2013:6) “Hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor) dan sikap siswa (aspek afektif)”. Sejalan dengan itu Benyamin S. Bloom (dalam Asep dan Abdul, 2003:14) mengatakan tiga ranah hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Pemahaman atau aspek kognitif menurut Bloom (dalam Ahmad, 2013:6) diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman yang dimaksud adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.

Selain itu Benyamin Bloom (dalam Nana, 2009:22) mengatakan Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni: (1) pengetahuan

atau ingatan, (2) pemahaman, (3) aplikasi, (4) analisis, (5) sintesis, dan (6) evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

Hal ini dipertegas oleh Istarani (2015: 22) bahwa aspek kognitif terdiri dari enam tingkatan, yaitu :

(1) Tingkat pengetahuan (knowledge), kemampuan seseorang dalam menghafal atau mengingat kembali atau mengulang kembali pengetahuan yang pernah diterimanya, (2) Tingkat pemahaman (comprehension), kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya, (3) Tingkat penerapan (application), kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari, (4) Tingkat analisis (analysis), kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari, analisis sangat diperlukan sehubungan dengan beragamnya masalah yang dihadapi, (5) Tingkat sintesis (synthesis), kemampuan dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh, (6) Tingkat evaluasi (evaluation), kemampuan dalam membuat perkiraan atau keputusan yang tepat berdasarkan kriteria atau pengetahuan yang lebih dimilikinya.

Sedangkan Ranah afektif menurut Benyamin Bloom (dalam Nana, 2009: 22) berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni, (1) Penerimaan, (2) Jawaban atau reaksi, (3) penilaian, (4) Organisasi dan (5) Internalisasi.

Aspek terakhir adalah ranah psikomotor menurut Istarani (2015: 25), “Ranah psikomotor mencakup hasil yang berkaitan

dengan keterampilan skill yang bersifat manual atau motorik, ranah psikomotor terdiri dari tujuh aspek, yaitu: (1) Persepsi, (2) Kesiapan, (3) Mekanisme, (4) Respons terbimbing, (5) Kemahiran, (6) Adaptasi, (7) Originasi.”

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan hal terpenting yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum mengajar, karena RPP akan menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Menurut Masnur (2011:53) ”RPP adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas”. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mulyasa (2009:215) bahwa ”RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Kunandar (2008:264) “RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa RPP merupakan persiapan guru sebelum mengajar berupa rancangan

pembelajaran yang dijadikan pedoman bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Berdasarkan RPP inilah seorang guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram.

b. Langkah-langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam penyusunan RPP, guru diberikan kewenangan penuh untuk mengembangkan tindakan yang akan dilaksanakan guru pada proses pembelajaran. Agar guru dapat membuat RPP yang efektif dan berhasil, guru dituntut untuk dapat memahami berbagai aspek salah satunya yaitu mengetahui langkah-langkah penyusunan RPP yang tepat.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan RPP menurut Masnur (2001:54) adalah sebagai berikut:

- (1) Ambillah satu unit pembelajaran (dalam silabus) yang akan diterapkan dalam pembelajaran,
- (2) Tulis standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam unit tersebut,
- (3) Tentukan indikator untuk mencapai kompetensi dasar tersebut,
- (4) Tentukan alokasi waktu yang diperlukan untuk mencapai indikator tersebut,
- (5) Rumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut,
- (6) Tentukan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan,
- (7) Pilihlah metode pembelajaran yang dapat mendukung sifat materi dan tujuan pembelajaran,
- (8) susunlah langkah-langkah kegiatan pembelajaran,
- (9) Jika alokasi waktu untuk mencapai satu kompetensi dasar lebih dari 2 jam pelajaran, bagilah langkah-langkah pembelajaran lebih dari satu pertemuan,
- (10) Sebutkan sumber/media belajar yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran,
- (11) Tentukan teknik penilaian, bentuk, dan contoh instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Sedangkan menurut Kunandar (2008:268) bahwa “Langkah-langkah penyusunan RPP adalah dengan menuliskan (1) Identitas Mata Pelajaran, (2) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, (3) Tujuan pembelajaran, (4) Materi pembelajaran, (5) Metode pembelajaran, (6) Langkah-langkah pembelajaran, (7) Sumber belajar, (8) Penilaian”.

Jadi dalam penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti menggunakan langkah-langkah penyusunan RPP yang dikemukakan oleh Kunandar seperti yang telah disebutkan di atas.

3. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS

Dalam pembelajaran IPS siswa diajarkan berbagai konsep dan proses yang berhubungan dengan ilmu sosial. Menurut Depdiknas (2006:575) “IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB”. Sedangkan menurut Ischak (1997:30) “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”. Sejalan dengan pendapat diatas Nasution (dalam Isjoni (2007:21) menyatakan

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosialnya. Bahan ajarnya diambil dari berbagai ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan tata negara.

Merujuk kepada beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan suatu bidang studi yang mengkaji, menelaah dan menganalisa gejala yang berkaitan dengan masalah sosial dalam kehidupan masyarakat ditinjau dari berbagai aspek dan diharapkan mampu mengembangkan dan melatih sikap, nilai, moral dan keterampilan siswa.

b. Tujuan IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang di pelajari di tingkat SD. Menurut Isjoni (2007:43) “Tujuan umum pelajaran IPS di Sekolah Dasar adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari”. IPS sebagai mata pelajaran tidak semata membekali ilmu saja kepada siswa, namun lebih dari itu IPS membekali siswa keterampilan dalam hidup bermasyarakat.

Menurut Depdiknas (2006:575) mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- (1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya,
- (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial,
- (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan,
- (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Sejalan dengan pendapat diatas Ischak (1997:1.32) menyatakan bahwa tujuan pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut:

(1) Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat, (2) Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat, (3) Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian, (4) Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut, (5) Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah membekali siswa dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat dan untuk membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan mengembangkan sikap serta keterampilan dalam berfikir kritis dan kreatif dalam melihat hubungan dengan lingkungan sosialnya dan memiliki rasa tanggungjawab terhadap bangsa dan negaranya.

c. Ruang lingkup IPS

IPS mempelajari tentang lingkungan sosial siswa, karena manusia tumbuh di lingkungan sosial dan budaya yang berbeda. Menurut Ischak (1997:1.31) “Ruang lingkup IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua

aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat.” Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, sangat jelas dikatakan tentang “Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Manusia, tempat, dan lingkungan, (2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan, (3) Sistem sosial dan budaya, (4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.”

Selanjutnya menurut Isjoni (2007:33) peranan dalam pendidikan IPS meliputi:

(1) Sosialisasi, membantu anak didik menjadi anggota masyarakat yang berguna dan efektif, (2) Pengambilan keputusan, membantu anak didik mengembangkan keterampilan berfikir (*intelektual skill*) dan keterampilan akademis, (3) Sikap dan nilai, membantu anak didik menandai, mengembangkan keterampilan, dan menilai diri sendiri dalam hubungannya dengan kehidupan masyarakat sekitarnya, (4) Kewarga negara, tanggap dan peka terhadap perkembangan pengetahuan dan teknologi, serta dapat mengambil manfaat dari padanya.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah mengkaji manusia dan segala aspek yang berhubungan dengan kehidupan dan lingkungan sekitarnya. Ini sebabkan karena manusia tumbuh dan kembang pada lingkungan yang memiliki sistem sosial dan budaya yang berbeda sesuai dengan materi kelas IV semester 2 KD. 2.4 yaitu mengenai permasalahan sosial.

d. Karakteristik Pembelajaran IPS

Karakteristik pada pembelajaran IPS berbeda dengan disiplin ilmu lain yang bersifat monolistik. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Rumusan Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan realitas dan fenomena sosial melalui pendekatan interdisipliner (dalam Trianto 2011:174-175).

Menurut Kosasih (dalam Sapriya, 2006: 8) karakteristik IPS di SD adalah:

- (1) IPS berusaha menelaah fakta dari segi ilmu,
- (2) Penelaahan IPS terhadap suatu masalah/topik bersifat komprehensif,
- (3) IPS mengutamakan keaktifan siswa,
- (4) Program pembelajaran IPS disusun dengan menghubungkan bahan-bahan dari berbagai disiplin ilmu sosial dengan kehidupan nyata dimasyarakat,
- (5) IPS dihadapkan secara konsep dan kehidupan sosial yang mudah berubah dimasyarakat,
- (6) IPS mengutamakan hal-hal, arti dan penghayatan hubungan antar manusia yang bersifat manusiawi,
- (7) Pembelajaran IPS mengutamakan pengetahuan, nilai dan keterampilan,
- (8) IPS memperhatikan minat, masalah-masalah masyarakat yang dekat dengan kehidupan siswa,
- (9) IPS senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip, karakteristik, dan pendekatan-pendekatan yang menjadi ciri-ciri IPS itu sendiri.

Sedangkan menurut Irwan (dalam Sapriya, 2006:7) mengemukakan bahwa salah satu karakteristik IPS adalah bersifat dinamis, artinya selalu berubah sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat. Perubahan dapat dalam aspek materi, pendekatan, bahkan tujuan sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik IPS bersifat dinamis atau selalu berubah-ubah

sesuai dengan perkembangan masyarakat dan IPS juga merupakan perpaduan dari berbagai disiplin ilmu sosial yang berusaha menelaah masalah dan fakta yang mengutamakan keaktifan siswa sehingga siswa mampu berfikir kritis, rasional dan analisis.

e. Pembelajaran IPS di SD

Pembelajaran IPS di SD menurut Depdiknas (2006: 575) adalah mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dimasa yang akan datang diharapkan peserta didik menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global dan mengalami perubahan setiap saat.

Lebih lanjut Depdiknas (2006: 575) IPS di SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- (1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk

Pada dasarnya tujuan dari pembelajaran IPS di SD adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan bekal, minat, kemampuan serta lingkungannya, serta sebagai bekal bagi

peserta didik untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

4. Hakikat Model *Cooperative Learning*

a. Pengertian Model *Cooperative Learning*

Usaha yang dilakukan oleh guru selama proses belajar mengajar merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Usaha tersebut dapat dilakukan oleh guru dengan memilih atau menggunakan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru adalah pembelajaran kooperatif.

Menurut Yalvema (2012:58) “Penekanan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) pada prinsipnya manusia adalah makhluk sosial, saling membutuhkan dan saling ketergantungan. Artinya manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa adanya kebersamaan dan tolong menolong dalam kelangsungan hidupnya”. Sejalan dengan pendapat tersebut Nurasma (2008: 12) mengatakan bahwa “Dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif, siswa didorong untuk bekerjasama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru”.

Johnson (dalam Etin, 2007:54) menyatakan bahwa, “*Cooperative learning* adalah pemanfaatan kelompok dalam

pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka anggota lainnya dalam kelompok tersebut”. Selain itu, Slavin (dalam Etin, 2007:54) menyatakan bahwa “*Cooperative learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen”.

Senada dengan itu Nurasma (2008:2) menjelaskan “Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, di mana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *coopertive learning* atau pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen (jenis kelamin, ras, tingkat akademis, dll) sehingga mereka dapat saling membantu antar sesama dalam mempelajari satu Kompetensi Dasar. Dalam pembelajaran kooperatif semua anggota kelompok dituntut aktif dan kreatif memberikan pendapat, ide, dan pemecahan masalah sehingga tercapai tujuan belajar/kompetensi yang dituntut dengan adanya kerjasama antara sesama anggota kelompok. Selain itu semua siswa harus bekerja dan bertanggung jawab dalam aktivitas

kelompok sehingga setiap siswa menguasai materi pelajaran dengan baik.

b. Tujuan Model *Cooperative Learning*

Tujuan pembelajaran kooperatif jelas berbeda dengan pembelajaran pada umumnya, seperti yang diungkapkan Yalvema (2012: 59) yaitu menekankan kecendrungan siswa untuk maju sendiri atau berprestasi sendiri seperti fenomena pendidikan di sekolah yang sekarang cenderung hanya memacu siswa untuk menjadi yang terbaik semata. Menurut Slavin (dalam Trianto 2009: 59) “Pembelajaran kooperatif tujuannya untuk menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya”.

Sedangkan menurut Nurasma (2008: 12-14) dalam pengembangannya pembelajaran *Cooperative Learning* bertujuan untuk:

(1) Pencapaian hasil belajar

Model *Cooperative Learning* ini bertujuan untuk membantu dalam kehidupan sosial siswa, juga dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit, sehingga dapat memperbaiki prestasi dan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademis. Adanya struktur penghargaan dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Siswa menghargai dan

menerima prestasi yang menonjol pada temannya. Model ini dapat juga memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah (kemampuan akademiknya rendah) maupun kelompok atas (kemampuan akademik tinggi) yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

(2) Penerimaan terhadap perbedaan individu

Adanya pengelompokan siswa secara heterogen, membuat siswa belajar menerima secara luas orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan dan ketidakmampuannya. Mereka dapat bekerja sama dan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dengan struktur penghargaan, serta siswa akan belajar saling menghargai satu sama lain.

(3) Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan yang paling utama dari *Cooperrative Learning* ini adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerjasama dan berkolaborasi. Karena keterampilan ini sangat penting bagi siswa jika dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Learning* dapat memberi keuntungan pada siswa agar dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas akademis tanpa melihat adanya perbedaan sehingga menumbuhkan rasa saling menghormati antar sesama. Dan yang paling utama

adalah melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan sosial yang berguna bagi siswa dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Prinsip-prinsip Model *Cooperative Learning*

Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif setidaknya terdapat lima prinsip yang dianut yaitu sesuai dengan yang dinyatakan oleh Nurasma (2008:6) adalah sebagai berikut :

(1) Belajar siswa aktif, model pembelajaran kooperatif berpusat pada siswa , aktivitas belajar dominan dilakukan siswa, dan pengetahuan yang ditemukan adalah dengan belajar bersama-sama dalam kelompok, (2) Belajar kerjasama, proses pembelajaran kooperatif dilalui dengan bekerja sama dalam kelompok untuk membangun pengetahuan yang sedang dipelajari, (3) Pembelajaran partisipatorik, pembelajaran kooperatif juga menganut prinsip dasar pembelajaran partisipatorik, karena model pembelajaran ini siswa belajar melakukan sesuatu (*learning by doing*) secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan, (4) *Reactive Teaching*, dalam menerapkan pembelajaran kooperatif, perlu menciptakan strategi yang tepat agar seluruh siswa mempunyai motivasi yang tinggi. Motivasi tersebut dapat dibangkitkan apabila dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, (5) Pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran harus berjalan dalam suasana yang menyenangkan, tidak ada lagi suasana yang menakutkan dan suasana belajar yang tertekan bagi siswa.

Sedangkan menurut Wina (2008:246) ada empat prinsip dasar pembelajaran kooperatif yaitu:

(1) Prinsip Ketergantungan Positif (*Positive Interpendence*), keberhasilan suatu penyelesaian tugas dalam pembelajaran kelompok sangat tergantung kepada usaha yang dilakukan setiap anggota kelompoknya, (2) Tanggung Jawab Perseorangan (*Individual Accountability*), keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggota kelompok, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya, (3) Interaksi Tatap Muka (*Face to Face Promotion Interaction*), pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap

anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberi informasi dan saling membelajarkan, (4) Partisipasi dan Komunikasi (*Participation Communication*), pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan di masyarakat kelak.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran kooperatif adalah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kerjasama dalam diri siswa.

d. Unsur-unsur Pembelajaran *Cooperative Learning*

Pada pembelajaran kooperatif, terdapat beberapa unsur-unsur yang terkait satu sama lainnya, seperti: adanya kerjasama, anggota kelompok heterogen, keterampilan kolaboratif, dan saling ketergantungan. Unsur-unsur inilah yang membedakan pembelajaran kooperatif dengan kerja kelompok biasa.

Anita (2008: 30) menyatakan “Ada lima unsur model pembelajaran kooperatif, yaitu: saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, evaluasi proses kelompok”. Pendapat Anita di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

(1) Saling Ketergantungan Positif

Keberhasilan atau kegagalan kelompok sangat tergantung pada usaha setiap anggotanya. Oleh sebab itu semua anggota kelompok harus merasa terikat dan saling tergantung positif.

(2) Tanggung Jawab Perseorangan

Setiap anggota kelompok akan bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik bagi kelompoknya masing-masing, karena nilai kelompok terbentuk dari sumbangan setiap anggota kelompok.

(3) Tatap Muka

Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Dalam kegiatan diskusi siswa saling berinteraksi, sehingga dapat memberikan keuntungan kepada setiap anggota, karena dapat memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing anggota kelompok.

(4) Komunikasi Antar Anggota

Keterampilan berkomunikasi dalam kelompok merupakan hal yang sangat penting, karena berguna untuk memperkaya pengalaman belajar, pembinaan perkembangan mental, dan emosional para siswa.

(5) Evaluasi Proses Kelompok

Keberhasilan belajar dalam kelompok ditentukan oleh proses kerja kelompok. Untuk mengetahui keberhasilan tersebut maka dilakukan evaluasi proses kelompok.

Sementara itu menurut Muslimin, dkk (dalam Kunandar 2008:360) unsur-unsur pembelajaran kooperatif adalah:

(a) Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa

mereka “sehidup sepenanggungan bersama”, (b) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, (c) Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama, (d) Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya, (e) Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok, (f) Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama, (g) Siswa akan diminta mempertanggungjawabkan materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa unsur pembelajaran kooperatif yaitu kelas dibagi atas kelompok-kelompok kecil dengan anggota kelompok terdiri dari beberapa orang siswa yang memiliki kemampuan akademik yang bervariasi, setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab terhadap kelompoknya, dan adanya tujuan yang sama dalam kelompok.

5. Model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray*

a. Pengertian Model *Two Stay Two Stray*

Model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* dikembangkan oleh *Spencer Kagan* (1990). Huda (2014:204) menjelaskan bahwa *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* ini adalah sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa bekerja sama, bertanggung jawab, dan saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi”.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Suyatno, (dalam Istarani, dkk 2014:105) mengatakan bahwa “*Two Stay Two Stray*

adalah dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain”.

Jadi, metode *Two Stay Two Stray* atau metode dua tinggal dua tamu adalah pembelajaran yang dimulai dengan pembagian kelompok, setelah terbentuk guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus di diskusikan siswa. Setelah siswa berdiskusi dalam kelompoknya, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain. Anggota kelompok lain yang tinggal, bertugas menerima tamu dan menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu tersebut. Jika mereka telah melaksanakan tugasnya maka mereka kembali ke kelompok masing-masing untuk mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka laksanakan. Selanjutnya setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

b. Karakteristik Pembelajaran

Model pembelajaran ini mempunyai beberapa karakteristik, Menurut Istarani (2014:105) karakteristik dari tipe pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- (1) Satu kelompok terdiri dari empat orang,
- (2) 2 orang bertindak sebagai tamu pada kelompok lain,
- (3) 2 orang lagi bertindak sebagai penerima tamu di kelompoknya,
- (4) Sebagai langkah akhir adalah mencocokkan hasil kerja kelompok lain dengan yang dikerjakan oleh kelompoknya sendiri.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ridwan (2013:134) mengatakan bahwa karakteristik model pembelajaran *Two Stay Two Stray* yaitu: (1) Siswa bekerja dalam kelompok yang berjumlah 4 orang, (2) 2 orang dari masing-masing kelompok menjadi tamu di kelompok lain, (3) 2 orang dalam kelompok bertugas memberikan informasi kepada tamu, (4) kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik model pembelajaran *Two Stay Two Stray* yaitu kegiatan pembelajaran yang beranggotakan 4 orang, 2 orang sebagai tamu, 2 orang sebagai tuan rumah yang bertugas memberikan informasi kepada tamu mereka, dan kelompok kembali ke kelompok awal untuk mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

c. Keunggulan Model *Two Stay Two Stray*

Model pembelajaran ini mempunyai beberapa keunggulan, Istarani (2014:106) menjelaskan bahwa model pembelajaran ini baik digunakan dalam rangka meningkatkan:

- (1) Kerjasama dalam kelompok maupun diluar kelompok dalam proses belajar mengajar,
- (2) Kemampuan siswa dalam memberikan informasi kepada temannya yang lain di luar kelompok dan begitu juga sebaliknya ketika siswa balik ke dalam kelompoknya masing-masing,
- (3) Kemampuan siswa dalam menyatukan ide dan gagasannya terhadap materi yang di bahasanya dalam kelompok maupun ketika menyampaikannya pada siswa yang di luar kelompoknya,
- (4) Keberanian siswa dalam menyampaikan bahan ajar pada temannya,
- (5) Melatih siswa untuk berbagi terutama berbagi

ilmu pengetahuan yang didapatnya di dalam kelompok, (5) Pembelajaran tidak akan membosankan sebab antara siswa selalu berinteraksi dalam kelompok maupun di luar kelompok, (7) Melatih kemandirian siswa dalam belajar.

Keunggulan Model *Two Stay Two Stray* menurut Anita (2010:61) yaitu: “Struktur *Two Stay Two Stray* ini memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain”.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa Model *Two Stay Two Stray* ini memiliki keunggulan yaitu pembelajaran tidak akan membosankan karena antar siswa akan selalu berinteraksi dalam kelompok maupun diluar kelompok, siswa akan belajar untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman kepada temannya sehingga dapat melatih kemandirian siswa dalam belajar.

d. Langkah-langkah Pelaksanaan

Model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* yang digunakan dalam pembelajaran memiliki beberapa langkah yang perlu dipahami dengan baik. Yatim (2010:277) mengemukakan bahwa langkah-langkah *Two Stay Two Stray* yaitu: (1) Satu kelompok beranggota empat siswa, (2) Beri tugas untuk berdiskusi, (3) Setelah selesai, dua siswa bertamu ke kelompok lain, (4) Dua siswa yang tinggal menginformasikan hasil diskusinya kepada tamunya, (5) Tamu kembali ke kelompok dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.

Adapun menurut Istarani, dkk (2014:106-107) prosedur pembelajaran mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Siswa bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang,
- (2) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok menjadi tamu kedua kelompok yang lain,
- (3) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ketamu mereka,
- (4) Tamu mohon diri dan kembali kekelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain,
- (5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* menurut Istarani karena menurut peneliti langkah ini jelas dan terstruktur dengan baik sehingga mudah bagi peneliti untuk memahami langkah tersebut, dan juga langkah ini cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.

6. Penggunaan *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran IPS

Penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* dimulai dengan merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyediakan lembaran soal-soal dan media pembelajaran yang akan digunakan selama pembelajaran.

Kegiatan selanjutnya yaitu pelaksanaan (1) Dimulai dengan memotivasi siswa dengan menyebutkan tujuan pembelajaran (2) Membangkitkan skemata siswa dengan memajang gambar pencemaran lingkungan, (3) Menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa tentang pencemaran lingkungan, (4) Guru

membagi siswa menjadi kelompok yang beranggotakan empat orang, (5) guru memberikan LDK mengenai materi permasalahan sosial yang berhubungan dengan lingkungan di sekitar siswa, (6) Guru menugaskan siswa untuk berdiskusi bersama kelompok sesuai dengan materi yang dipelajari.

(7) Kegiatan diskusi dibimbing oleh guru dan guru juga harus memotivasi siswa agar mau aktif dalam diskusi, (8) Dua orang dari anggota kelompoknya pergi bertamu ke kelompok lain untuk mencari informasi, sementara dua orang anggota kelompok yang lain tinggal di tempat untuk memberikan informasi kepada tamu.

(9) Tamu mencatat informasi yang diterima, setelah selesai tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka kepada kelompok, (10) Masing-masing kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka dan kemudian salah satu kelompok menampilkan hasil kerja di depan kelas, (11) Guru memberikan evaluasi yang harus dikerjakan siswa secara individual. Pembelajaran dilanjutkan dengan merangkum dan menarik kesimpulan, Dan kegiatan terakhir yaitu melaksanakan penilaian RPP, penilaian aspek guru dan aspek siswa.

Pembelajaran yang telah diberikan dapat mengembangkan potensi siswa secara efektif dan diharapkan siswa mau ikut aktif dalam berdiskusi, agar semua siswa mengerti dengan permasalahan yang diberikan.

B. KERANGKA TEORI

Penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* merupakan salah satu alternatif agar dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, dengan model ini siswa dapat mendengarkan dengan aktif, menjelaskan kepada teman, bertanya kepada guru, berdiskusi dengan teman sekelompoknya, dan menanggapi pertanyaan.

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini dapat diterapkan pada materi "Mengenal permasalahan sosial di daerahnya". Pembelajaran ini dilaksanakan di kelas IV semester II SD Negeri 07 Belakang Balok, yang diawali dengan wawancara bersama guru kelas IV mengenai proses belajar mengajar IPS di kelas IV dan juga hasil belajar IPS di kelas tersebut yang masih rendah.

Penelitian ini dimulai dengan langkah pertama yaitu perencanaan yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar soal kognitif serta afektif, lembar diskusi kelompok, dan media pembelajaran berupa gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

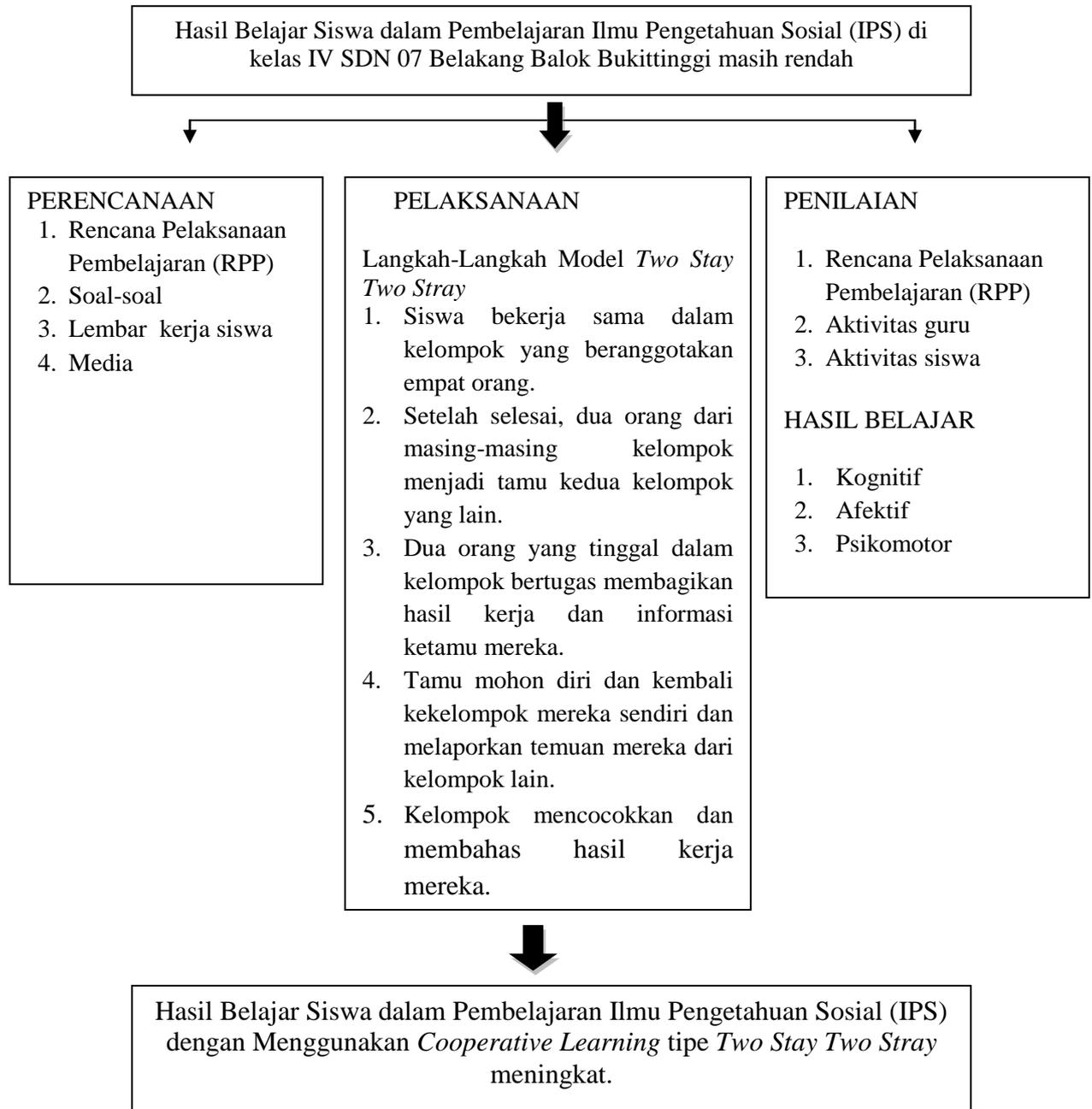
Langkah kedua yaitu pelaksanaan dengan menggunakan Langkah-Langkah Model *Two Stay Two Stray* (1) Siswa bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang, (2) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok menjadi tamu kedua kelompok yang lain, (3) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ketamu mereka, (4) Tamu mohon diri dan kembali

kekelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka ke kelompok lain, (5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Langkah ketiga yaitu proses penilaian diantaranya penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penilaian aktivitas guru, dan penilaian aktivitas siswa. Dan yang terakhir didapatkan hasil belajar siswa yang terdiri dari kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menyusun kerangka teori yang dapat digambarkan pada diagram berikut:

2.1 Bagan Kerangka Teori



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan terdiri atas beberapa langkah yaitu dengan menuliskan (1) Identitas Mata Pelajaran, (2) SK dan KD, (3) Tujuan Pembelajaran, (4) Materi Pembelajaran, (5) Metode Pembelajaran, (6) Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Model *Two Stay Two Stray*, (7) Sumber Belajar, dan (8) Penilaian. Siklus I dengan 2 kali pertemuan dan siklus II dengan 1 kali pertemuan. Berdasarkan pengamatan terhadap perencanaan, maka didapatkan hasil yang pada siklus I pertemuan I adalah 78.5%, pada pertemuan II adalah 85.7% dan meningkat pada siklus II menjadi 92.85%
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model *Two Stay Two Stray* diawali dengan: (1) Guru membagi siswa untuk berdiskusi dalam kelompok yang beranggotakan empat orang, (2) Guru membagikan 2 LDK dan artikel yang berbeda, (3) Setelah selesai, dua orang siswa di kelompok bertugas untuk menjadi tamu ke kelompok lain dan dua orang yang tinggal bertugas sebagai tuan rumah untuk membagikan informasi. (4) Apabila waktu yang telah ditentukan habis maka tamu akan kembali ke kelompok awal dan mendiskusikan hasil temuannya dari kelompok lain. (5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Berdasarkan pengamatan terhadap aspek guru sesuai langkah-langkah Model *Two Stay Two Stray*, maka didapatkan persentase perolehan yang terus meningkat dari siklus I pertemuan 1, siklus I pertemuan 2, dan siklus II. Persentase perolehan tersebut secara berturut-turut adalah sebagai berikut: 75%, 87.5%, dan 95%. Sedangkan jika dibandingkan dengan pengamatan terhadap aspek siswa, maka aspek siswa pun mengalami kenaikan dari siklus I pertemuan 1, siklus I pertemuan 2, dan siklus II. Persentase skor perolehannya secara berturut-turut adalah: 70%, 80%, dan 92.5%.

3. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu pada siklus I rata-rata perolehan siswa hanya 78.35 dan meningkat pada siklus II menjadi 91.00.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran untuk dipertimbangkan sebagai berikut:

1. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan Model *Two Stay Two Stray*, guru harus menyiapkan RPP yang disesuaikan dengan langkah-langkah Model *Two Stay Two Stray*.
2. Dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya guru juga menyesuaikan dengan pelaksanaan langkah-langkah Model *Two Stay Two Stray* yang dipahami. Misalnya langkah-langkah menurut Istarani ada 5 langkah yaitu: (1) Peserta didik bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang, (2) Setelah selesai, dua orang dari masing-

masing kelompok menjadi tamu kedua kelompok yang lain, (3) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ketamu mereka, (4) Tamu mohon diri dan kembali kekelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka ke kelompok lain, (5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

3. Bentuk pembelajaran dengan Model *Two Stay Two Stray* ini dapat dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran IPS yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena pembelajaran dengan Model *Two Stay Two Stray* akan meningkatkan kemampuan siswa dalam berbagi informasi kepada temannya serta siswa mampu menyatukan ide dan gagasannya terhadap materi yang di bahasanya sendiri.